

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Ketepatan dalam menggunakan metode penelitian merupakan cara atau alat untuk mencapai keberhasilan sebuah penelitian. Metode yang digunakan untuk mencapai keberhasilan penelitian yaitu metode yang memiliki kesesuaian dengan masalah untuk memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis. Peneliti melakukan analisis terhadap suatu kasus yang ditemui lalu menggambarkan serta menjelaskan hasil keadaan sebagaimana adanya, data yang yang dikumpulkan pun berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Jadi peneliti akan menganalisis manajemen dan proses pertunjukan NAHAWAYANG oleh Mahasiswa jurusan Pendidikan Musik angkatan 2010.

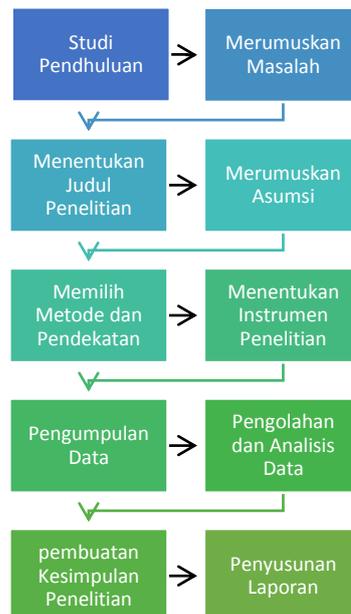
Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Millan dan Schumacher (dalam Syamsudin dan Damaianti. 2009, Hlm. 73), mengungkapkan bahwa “Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian”. Hal ini memungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi dan data secara langsung berdasarkan analisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya, bukan melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Pendapat ini didukung oleh pendapat Strauss dan Corbin (dalam Syamsudin dan Damaianti. 2009, hlm. 73), yang mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif juga bisa juga dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya”.

Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu.

Berdasarkan pernyataan itu, analisis pada manajemen dan proses pertunjukan NAHAWAYANG oleh Mahasiswa jurusan Pendidikan Musik angkatan 2010 dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasi dalam sebuah narasi. Dengan cara tersebut peneliti harus dapat memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian kualitatif menuntut perencanaan yang matang dalam merumuskan kerangka operasional penelitian termasuk tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya, kemudian peneliti dapat menggambarkan serta mendeskripsikan data-data secara akurat dan sistematis mengenai penelitian yang akan dilakukan.



Gambar 3. 1

Desain Penelitian

(Sumber: Dokumentasi pribadi Oki Dermawan)

B. Subjek Penelitian

NAHAWAYANG

NAHAWAYANG merupakan judul pertunjukan wayang yang diselenggarakan oleh Mahasiswa Jurusan Pendidikan Musik, Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2010. Pertunjukan wayang golek kreasi dan inovatif adalah tema yang diusung. Kreatifitas memang sangat ditekankan untuk mendukung pergelaran atau pertunjukan wayang golek. Dalang menjadi pemeran utama pada pergelaran, namun nayaga (pemain musik) juga dituntut untuk melakukan proses kreatif baik dalam pergelaran maupun di luar pergelaran. Hal ini sangat penting untuk perkembangan inovasi baik dari cerita maupun musik.

Judul pertunjukan yang diangkat yaitu NAHAWAYANG merupakan sebuah kalimat tanya yang sengaja dipilih untuk menarik minat generasi muda untuk mengetahui seluk beluk mengenai wayang, baik dari pertunjukan, cerita, maupun lakonnya. Selain memberikan informasi dan pengetahuan mengenai wayang, penyelenggara juga ingin mengajak generasi muda untuk peduli terhadap perkembangan wayang yang dewasa ini mulai tergerus oleh jaman.

Dalam penyelenggaraannya pertunjukan ini memiliki tujuan, terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umumnya adalah:

- a. Melestarikan kesenian tradisional Indonesia.
- b. Mamberikan paradigma baru kepada masyarakat bahwa kesenian tradisional dapat dikembangkan tanpa mengurangi nilai-nilai yang ada.
- c. Sebagai wadah edukasi, ekspresi dan apresiasi, serta mengajak generasi muda untuk mau belajar, memelihara, dan mencintai budaya Indonesia.

Sedangkan tujuannya adalah:

- a. Menjaga dan melestarikan kesenian wayang golek.
- b. Memperkenalkan kembali beberapa tokoh wayang, khususnya wayang golek.
- c. Sebagai wadah pengembangan kreatifitas generasi muda dalam rangka menjaga dan melestarikan kesenian wayang.

Untuk mewujudkan tersebut penyelenggara melakukan beberapa inovasi dalam penyajian pertunjukan wayang. Diantaranya dengan melibatkan wayang orang yaitu wayang yang dimainkan oleh manusia sebagai pengganti boneka-

boneka wayang. Mereka menggunakan pakaian dan hiasan-hiasan yang biasa digunakan oleh wayang. Inovasi juga dilakukan pada musik yang disajikan, selain menggunakan gamelan yang merupakan alat musik tradisional yang biasanya digunakan pada pertunjukan wayang, penyelenggara menambahkan musik orkestra, musik elektronik, serta alat musik combo sebagai pengiring.

Melihat cukup banyaknya unsur-unsur pertunjukan, diperlukan waktu yang cukup lama untuk mempersiapkan proses persiapan pertunjukan yang matang, agar unsur-unsur yang berbeda tersebut menyatu menjadi suatu pertunjukan yang berbeda dan juga menarik. Proses persiapan sebelum pertunjukan dilakukan selama kurang lebih enam bulan. Dimulai dari menentukan talent tambahan, pembuatan naskah dan karya musik, penentuan waktu dan tempat pertunjukan, pencarian dana, proses latihan, promosi hingga penjualan tiket pertunjukan.

C. Definisi Operasional

Untuk menyamakan persepsi/ judul yang dipergunakan, peneliti merasa perlu untuk memberikan batasan istilah-istilah yang digunakan:

1. Manajemen ditinjau dari segi seni menurut Follet (dalam Alam S. 2013, hlm. 303) merupakan “Seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain”.
2. Menurut Alam (2013, hlm. 79)

Pergelaran seni merupakan proses akhir dari sebuah upaya kreatif. Bagi sebagian besar pemusik dan penyanyi, pertunjukan musik merupakan puncak dari proses panjang kreasi musik yang sangat mahal harganya. Pada saat itulah keberhasilan seseorang dalam bermain musik akan ditemukan.

3. Pertunjukan yang didefinisikan oleh Noor (2009, hlm. 8)

Pertunjukan merupakan suatu kegiatan yang diselenggarakan untuk memperingati hal-hal penting sepanjang hidup manusia baik secara individu atau kelompok yang terikat secara adat, budaya, tradisi dan agama yang diselenggarakan untuk tujuan tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat yang diselenggarakan pada waktu tertentu.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sendiri yang menjadi instrumen penelitian. Hal tersebut bertujuan agar data yang diperoleh di lapangan akan lebih mudah

dianalisis. Peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian serupa karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Menurut Nasution (dalam Sugiyono. 2011, hlm. 307), “Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian”. Dalam hal ini peneliti harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan dan subjek penelitian untuk menentukan data-data apa saja yang diperlukan dalam penelitian.
2. Peneliti beranggapan bahwa peneliti harus mampu mengumpulkan data dari berbagai macam sumber yang ada. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Nasution (dalam Sugiyono. 2011, hlm. 307), “Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.”
3. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita. Peneliti beranggapan bahwa peneliti perlu untuk ikut merasakan pengalaman yang dirasakan penyelenggara pertunjukan NAHAWAYANG yaitu mahasiswa jurusan Pendidikan Musik UPI angkatan 2010 untuk mendapatkan data-data yang terjadi pada proses manajemen dan juga proses pelaksanaannya.
4. Peneliti sebagai instrumen dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Setelah data-data manajemen dan proses pertunjukan NAHAWAYANG oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Musik UPI angkatan 2010 terkumpul, peneliti bisa langsung menganalisisnya.
5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. Peneliti beranggapan setelah proses pengumpulan data dan analisis data, dilakukan pengambilan kesimpulan.

E. Prosedur Penelitian

Untuk mempermudah peneliti dalam menyusun laporan hasil penelitian, peneliti perlu menentukan langkah atau tahapan dalam menyusun laporan penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh peneliti antara lain:

1. Tahap Persiapan

a. Studi Pendahuluan

Dalam hal ini diperlukan adanya pengamatan awal mengenai jalannya manajemen dan proses pertunjukan NAHAWAYANG oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Musik UPI angkatan 2010.

b. Merumuskan Masalah

Setelah melakukan studi pendahuluan, akan muncul permasalahan-permasalahan yang harus di atasi. Tidak jarang suatu penelitian membuka jalan masalah lain yang tidak terpikirkan sebelumnya. Dewey dan Kerlinger (dalam Syamsudin dan Damaianti. 2007, hlm. 73) memberikan pengertian tentang permasalahan penelitian yang biasa terjadi.

Dapat berupa kesenjangan (*discrepancy*) antara sesuatu yang diharapkan dan kenyataan yang ada. Secara faktual dapat berupa kesulitan yang dirasakan oleh orang awam maupun para peneliti. Sesuatu yang dijadikan target yang telah ditetapkan oleh peneliti, tetapi target tersebut belum tercapai.

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti menemukan adanya proses yang berlangsung cukup lama dan memiliki kompleksitas dalam pengerjaannya. Proses ini dirasa berjalan dengan baik sehingga menghasilkan suatu pertunjukan yang baik pula. Maka dari itu peneliti ingin menganalisis manajemen dan proses pertunjukan NAHAWAYANG untuk dijadikan referensi tahapan-tahapan dalam membuat suatu pertunjukan. Perumusan masalah difokuskan pada analisis terhadap pertunjukan NAHAWAYANG. Hal tersebut bertujuan untuk dapat lebih fokus pada masalah yang dipilih serta tidak melewati batas tema penelitian yang akan dilakukan.

c. Menentukan Judul Penelitian

Menentukan judul penelitian merupakan langkah selanjutnya setelah merumuskan masalah. Judul penelitian ini harus secara ringkas dan jelas menggambarkan fokus penelitian. Sehingga judul yang ditentukan oleh peneliti yaitu Manajemen Pertunjukan NAHAWAYANG oleh Mahasiswa Pendidikan musik angkatan 2010.

d. Merumuskan Asumsi

Langkah selanjutnya yang ditempuh oleh peneliti yaitu membuat asumsi atau anggapan sementara yang disesuaikan dan difokuskan pada rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa manajemen dan proses pertunjukan NAHAWAYANG oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Musik UPI angkatan 2010 berjalan dengan baik dan rapi, bisa terlihat dari respon positif penonton setelah menonton jalannya pertunjukan. Hal ini didasari oleh pengalaman penyelenggara dalam membuat suatu pertunjukan sebelumnya.

e. Memilih Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis, karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan serta menjelaskan suatu keadaan sebagaimana adanya, data yang dikumpulkan pun berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Jadi penelitian ini akan menggambarkan dan menjelaskan bagaimana manajemen pertunjukan NAHAWAYANG oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Musik UPI angkatan 2010. Pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Berdasarkan pernyataan itu, analisis pertunjukan NAHAWAYANG oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Musik UPI angkatan 2010 dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi.

f. Menentukan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti yang menjadi instrumen utama atau sebagai *human instrument*. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm. 306) bahwa “Peneliti sebagai instrumen utama berfungsi menetapkan fokus penelitian”, yang dalam hal ini analisis terhadap proses manajemen pertunjukan NAHAWAYANG oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Musik UPI angkatan 2010. Cara yang dilakukan yaitu dengan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan oleh peneliti dengan mencari sumber-sumber data manajemen pertunjukan NAHAWAYANG oleh mahasiswa jurusan

Pendidikan Musik UPI angkatan 2010 dengan cara melakukan wawancara secara langsung terhadap penyelenggara pertunjukan NAHAWAYANG yaitu Gita Darma Setia sebagai ketua pelaksana, Regina Ika Mardiani sebagai ketua bidang keuangan, dan Tia Destiana Puri sebagai ketua divisi acara. Setelah data terkumpul, barulah peneliti melakukan analisis terhadap proses manajemen yang dilakukan pada pertunjukan NAHAWAYANG.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah proses penelitian selesai dilaksanakan, setiap data yang diperoleh dari lapangan seperti catatan-catatan, hasil wawancara dengan penyelenggara, dokumentasi serta hasil analisis data dideskripsikan atau digambarkan ke dalam tulisan dan disusun menjadi laporan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting digunakan dalam penelitian, karena tujuan utamanya yaitu mendapatkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi ini digunakan sebagai sumber data penelitian. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku subjek yang diteliti. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan (pasif). Menurut Hadi (dalam Sugiyono. 2011, hlm. 203), “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Peneliti beranggapan bahwa observasi memerlukan waktu yang cukup lama untuk memahami keadaan subjek penelitian yang akan diteliti, serta menuliskan data-data yang dibutuhkan sebelum direduksi. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pada manajemen dan proses pertunjukan yang dilakukan panitia dan melihat video pertunjukan NAHAWAYANG.

b. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan secara langsung dengan informan/narasumber. Wawancara menjadi salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, serta untuk mengetahui hal-hal dari narasumber yang lebih mendalam. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Sugiyono (2011, hlm. 194), memaparkan pengertian dari wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti pun harus menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sebelum melakukan wawancara pada narasumber/responden. Hal ini dilakukan agar wawancara yang dilakukan lebih terarah pada materi yang dibutuhkan peneliti. Namun, tidak menutup kemungkinan wawancara dilakukan secara tidak terstruktur. Pengertian wawancara tidak terstruktur dijabarkan oleh Sugiyono (2011, hlm. 197), "Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya". Hal ini memungkinkan bagi peneliti untuk mengetahui informasi yang lebih mendalam tentang responden. Wawancara pun berjalan lebih bebas santai dan memungkinkan untuk dilakukan tanpa melakukan tatap muka langsung. Wawancara ini juga memungkinkan untuk menghasilkan pertanyaan baru untuk memperjelas jawaban dan mengungkap bahasan yang tidak direncanakan sebelumnya, tapi tetap pada koridor materi pertanyaan yang sudah disiapkan.

Wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada ketua pelaksana pertunjukan NAHAWAYANG yaitu Gita Darma Setia untuk mengetahui proses manajemen yang dilakukan penyelenggara pada pertunjukan NAHAWAYANG mulai dari proses persiapan, jalannya proses manajemen,

kendala yang dihadapi, jalannya pertunjukan, hingga respon penonton setelah menyaksikan pertunjukan NAHAWAYANG. Peneliti juga mewawancarai Regina Ika Mardiani selaku ketua Bidang Keuangan dan Tia Destiana Puri selaku Ketua Divisi Acara.

Wawancara dilakukan tidak hanya sekali untuk mengetahui lebih lanjut jawaban dari pertanyaan yang muncul setelah melakukan wawancara sebelumnya. Pada pelaksanaannya tidak jarang ketua pelaksana mengajak panitia lain untuk memperkuat jawaban yang dilontarkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuannya untuk mencari sumber informasi dan dapat digunakan untuk mempelajari data yang terkumpul dan segala hal yang berhubungan dengan penelitian berupa foto pada saat pertunjukan berlangsung. Pendokumentasian dilakukan pada setiap peneliti melakukan observasi dan wawancara.

d. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan cara mencari sumber bacaan berupa buku-buku, artikel-artikel, media informasi dan media bacaan lainnya. Dalam penelitian ini buku yang menjadi acuan peneliti adalah sebagai berikut:

1) Manajemen event (Any Noor)

Buku ini memaparkan tentang klasifikasi jenis event atau pertunjukan yang berkembang di dunia. Buku ini juga membahas tentang langkah-langkah membuat suatu event atau pertunjukan, baik dari segi produksi hingga ke pemasaran. Penjelasan dari buku ini dijadikan sebagai penguat data-data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti.

2) Seni pertunjukan Indonesia di era globalisasi (R. M. Soedarsono)

Buku ini berisi tentang sejarah perkembangan seni pertunjukan di Indonesia dari dulu hingga memasuki era globalisasi. Dari buku ini peneliti mendapatkan informasi tentang perkembangan seni pertunjukan yang

terjadi, seperti pertunjukan NAHAWAYANG oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Musik UPI angkatan 2010.

3) Manajemen edisi 2 (T. Hani Handoko)

Secara keseluruhan buku ini membahas tentang ilmu dasar manajemen seperti pengertian manajemen dan juga proses dalam manajemen. Dari buku ini peneliti melakukan perbandingan dan validasi terhadap manajemen pertunjukan NAHAWAYANG oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Musik UPI angkatan 2010.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan penting sejak penelitian dimulai hingga penelitian berakhir. Dalam analisis data kualitatif, peneliti perlu bekerja keras dan berpikir lebih kreatif untuk menentukan metode analisis yang akan digunakan. Hal itu karena tidak terdapat cara khusus dalam menganalisis data yang harus diikuti. Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori.

Teknis analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono. 2011, hlm. 337),

Langkah-langkah analisis yang digunakan Mereduksi data dalam hal ini adalah menyederhanakan, merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan kepada hal-hal yang penting dari seluruh data yang diperoleh dilapangan.

Dengan demikian setiap data yang dikumpulkan dari obsrvasi dan wawancara yang dilakukan harus disederhanakan, dipilih data yang paling pokok dan penting yang fokus kepada permasalahan penelitian. Hal tersebut mempermudah peneliti dalam menyusun data dan bisa menjadi langkah untuk melihat jika masih ada data yang belum didapatkan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data berarti menyajikan data yang telah direduksi. Dengan melakukan penyajian data, peneliti akan lebih mudah untuk memahami proses manajemen pertunjukan NAHAWAYANG dan dapat merencanakan langkah

selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Miles and Huberman (dalam Sugiyono. 2011, hlm. 337) juga memaparkan bahwa, “Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam penyajian data juga peneliti harus selalu menguji data yang telah didapat masih berkembang atau tidak”. Hal itu dilakukan peneliti dengan selalu menguji data yang telah dikumpulkan dengan keadaan sesungguhnya.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Miles and Huberman (dalam Sugiyono. 2011, hlm. 337) mengungkapkan bahwa “Dalam pengolahan data kualitatif, langkah terakhir yang dilakukan adalah verifikasi dengan cara penarikan kesimpulan.” Hal ini menunjukkan bahwa, kesimpulan yang ditarik harus berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan tetap fokus terhadap rumusan masalah yang telah dipilih. Dalam hal ini peneliti akan menyimpulkan mengenai manajemen dan proses yang terjadi pada pertunjukan NAHAWAYANG oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Musik UPI angkatan 2010.